

Strategi Belajar Melalui Appskep Untuk Peningkatan Kelulusan Kompetensi Perawat/ Ners

M. Agung Akbar^{1*}; Novalia Efrianty²

^{1,2} Akademi Keperawatan Al-Ma'arif Baturaja

*Korespondensi: magungakbar24@gmail.com;

Editorial

Standarisasi kompetensi perawat menjadi faktor yang sangat penting untuk mendukung fungsi sistem pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan baik. Hal ini menjadi dasar bagi seorang perawat untuk memiliki kompetensi yang baik agar dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Salah satu upaya untuk mendorong percepatan peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan tenaga kesehatan adalah dengan meningkatkan kendali mutu lulusan pendidikan. Uji kompetensi nasional adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan proses pendidikan dan menajamkan pencapaian relevansi kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang diperlukan masyarakat (Ristekdikti, 2016).

Hasil uji kompetensi nasional dapat dijadikan elemen penting dalam transformasi kurikulum pendidikan. Selain itu, pelaksanaan uji kompetensi nasional harus secara psychometric benar dan konsisten dengan praktik keperawatan terkini (Fulcher & Mullin, 2011). Melalui rangkaian kegiatan ini dapat mengidentifikasi calon perawat yang memiliki cukup kemampuan memasuki dunia praktik keperawatan dengan pemberian keputusan pemberian lisensi perawat. Peserta uji kompetensi adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan program pendidikan dari institusi pendidikan DIII keperawatan atau profesi ners yang lulus sejak 1 Agustus 2013, sudah memiliki ijazah namun belum lulus uji kompetensi (*retaker*) (Masfuri, 2016; Ristekdikti, 2016).

Data statistik kelulusan uji kompetensi DIII keperawatan dan profesi ners yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

menunjukkan grafik yang fluktuatif (Kemendikbud RI, 2021a, 2021b). Walaupun dibandingkan dengan angka kelulusan yang jauh lebih besar, namun jumlah keseluruhan peserta yang tidak lulus harus menjadi perhatian. Studi yang dilakukan oleh Abdillah (2016) menyatakan jika rendahnya kelulusan uji kompetensi dipengaruhi oleh *try out* yang diikuti sebelum mengikuti ukom, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan gaya belajar mahasiswa. Selain itu, faktor tidak fokus dalam belajar, kebingungan, kecemasan dalam menghadapi ujian, dan ketidaktahuan sistem kerja *Computerized Based Test* (CBT) juga menjadi hambatan kelulusan peserta (Kholifah & Kusumawati, 2016). Salah satu strategi untuk belajar yang dapat dimanfaatkan yaitu melalui bimbingan belajar Appskep Indonesia.

Appskep Indonesia merupakan salah satu platform pembelajaran digital yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa keperawatan untuk berlatih menghadapi uji kompetensi nasional. Sejak tahun 2016, Appskep Indonesia telah banyak mengadakan *tryout* nasional persiapan uji kompetensi dan dilengkapi dengan pembahasan soal melalui berbagai platform media sosial yang banyak diikuti seperti *instagram* dan *youtube*. Appskep Indonesia memiliki formula BEST-FoCUS untuk mempersiapkan para lulusan perawat/ ners menjawab berbagai pola-pola pertanyaan yang muncul saat uji kompetensi (Fauziah, Fajri, Fajriani, & Hanoom, 2018).

Formula BEST

- B : *Based on Specialization*, pembahasan materi soal uji kompetensi

keperawatan berfokus pada spesialisasi ilmu keperawatan dengan domain soal menggunakan *blueprint* Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai dasar penyusunan dan pembuatan soal.

- **E** : *Easy to Understand*, penyusunan soal uji kompetensi dimuat sedemikian rupa agar dapat dipahami oleh para perawat. Pembahasan tiap soal juga disusun dengan mempertimbangkan istilah-istilah medis, Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lengkap, nilai laboratorosium, dan hal-hal lain yang terkait sehingga mempermudah untuk mempelajari materi soal.
- **S** : *Systematic*, tahapan tiap soal ditampilkan dengan urutan yang sederhana. Diharapkan menggunakan formula FoCUS dapat memaksimalkan pengerjaan 1 menit per soal.
- **T** : *Theory and Reference Based*, tiap kasus dan pembahasan yang disusun merupakan kajian dari teori dan referensi yang kredibel.

Formula FoCUS

- **Fo** : *Focus*, para lulusan perawat/ ners akan dilatih untuk memahami fokus pertanyaan tiap soal. Mereka akan dilatih untuk merumuskan kata kunci untuk menjawab setiap soal kasus yang disajikan. Hal ini akan melatih mereka untuk menganalisis dan menjawab soal uji kompetensi nasional.
- **C** : *Case*, presentasi kasus dari soal yang dibuat merujuk pada format soal yang ada pada ujian kompetensi. Sehingga, para lulusan dapat berlatih untuk menjawab tipe-tipe soal yang mirip dengan uji kompetensi nasional.
- **U** : *Understand the Rational*, pada tiap jawaban soal kasus memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Para lulusan perawat/ ners harus diberikan pemahaman terkait rasionalitas dari jawaban yang dipilih. Terdapat jawaban yang salah dua hampir mirip, namun hanya ada satu yang tepat. Pada

latihan ini para lulusan akan dilatih bagaimana menyusun pola pikir jawaban yang rasional.

- **S** : *See the Distractors*, pola analisa yang baik perlu untuk dilatih dalam membandingkan dari tiap opsi dari soal kasus uji kompetensi nasional.

Banyak pola belajar yang dapat kita pilih sesuai dengan preferensi diri sendiri. Strategi belajar yang ditawarkan oleh Appskep Indonesia dapat menjadi suatu pilihan bagi lulusan perawat/ ners untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian kompetensi nasional. Platform yang disediakan oleh Appskep Indonesia secara daring dapat diikuti sejawat perawat di seluruh Indonesia dengan mengakses bimbingan belajar dan latihan dengan standar yang baik. Alhasil, rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan angka kelulusan uji kompetensi perawat/ ners nasional sehingga dapat meningkatkan standar profesi perawat itu sendiri.

Referensi

- Abdillah, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi ners Indonesia. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(02).
- Fauziah, N., Fajri, Y., Fajriani, R., & Hanoom, R. N. (2018). *Appskep Best FoCUS Formula*. Bogor: Bianglala Publishing.
- Fulcher, R., & Mullin, C. M. (2011). *A data-driven examination of the impact of associate and bachelor's degree programs on the nation's nursing workforce*. Washington DC: American Association of Community Colleges Policy Brief.
- Kemendikbud RI. (2021a). Data Statistik Lulus Uji Kompetensi Ners. Retrieved from

http://ukners.kemdikbud.go.id/pages/statistik_lulus

Kemendikbud RI. (2021b). Data Statistik Lulus Uji Kompetensi Perawat. Retrieved from http://ukperawat.kemdikbud.go.id/pages/statistik_lulus

Kholifah, S., & Kusumawati, W. (2016). Hambatan Lulusan Ners Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia. *The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1), 40-47.

Masfuri. (2016). Uji Kompetensi Perawat di Indonesia. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 1(1), 87-92.

Ristekdikti. (2016). *Panduan Pelaksanaan Uji Kompetensi Bagi Mahasiswa Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.